

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA TATARAN FONOLOGI PENYIAR RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) TERNATE

Farlina Rustam¹, Sulami Sibua², Anwar Nada³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Khairun, Ternate-Indonesia
sulamisibua71@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the Indonesian language errors in the speech of the radio announcer of the Republic of Indonesia (RRI) Ternate. There are two formulations of the problem in this study, namely (1). What is the form of error in the omission of phonemes in the speech of the broadcaster of Radio Republik Indonesia (RRI) Ternate? (2). What are the errors in adding phonemes in the speech process of the broadcaster of Radio Republik Indonesia (RRI) Ternate. The objectives of this research are: (1). Explain the forms of omission of phonemes contained in the speech of the broadcaster of Radio Republik Indonesia (RRI) Ternate. (2) Explaining errors in adding phonemes in the speech process of the broadcaster of Radio Republik Indonesia (RRI) Ternate. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The collection techniques used in this research are listening and recording techniques. Based on the data that has been obtained, the researcher analyzes the data to look for errors that occur during the broadcasting process, such as pronunciation errors due to omission of phonemes and pronunciation errors due to addition of phonemes. The results of the analysis of errors in Indonesian at the phonological level of the radio broadcaster of the Republic of Indonesia (RRI) Ternate, there are forms of pronunciation errors, namely pronunciation errors due to omission of phonemes and pronunciation errors due to addition of phonemes. The omission of a phoneme is the loss of one phoneme in a whole word, while the addition of a phoneme occurs because the speaker adds a phoneme to a word.

Keywords: *Analysis, language error*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipakai manusia dengan tujuan berkomunikasi. Dengan bahasa, kita bisa berbagi informasi, pengetahuan, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan, dan harapan. Bahasa secara umum berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. Dalam kehidupan sosial kita tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Setiap manusia sudah dianugerahi oleh Allah SWT memiliki kemampuan dalam berbicara yang memproduksi bunyi bahasa. Bunyi bahasa dihasilkan oleh alat ucap manusia yang disebut artikulasi seperti pita suara, lida dan bibir. Fonologi ialah ilmu bahasa yang mengkaji bunyi bahasa secara umum. Fonologi mempunyai dua cabang ilmu yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik merupakan kajian fonologi yang mempelajari bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia. Fonemik adalah bagian fonologi yang mengkaji bunyi ujaran dan berfungsi sebagai pembeda makna. Dari dua sudut pandang tentang bunyi ujar tersebut dapat disimpulkan bahwa fonologi mempunyai dua cabang kajian yaitu Fonetik dan Fonemik. Kesalahan berbahasa merupakan peristiwa yang sering terjadi dalam setiap pemakaian bahasa baik kesalahan dalam bentuk lisan maupun kesalahan dalam bentuk tulisan. Orang dewasa yang sudah mahir dalam berbahasa maupun anak-anak yang mempelajari bahasa dapat melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa, namun jenis kesalahan pada anak dan orang yang sudah mahir dalam berbahasa berbeda. Sejalan dengan itu, Pateda (1989:50-63), mengemukakan bahwa terdapat lima jenis kesalahan dalam berbahasa yaitu: kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantik.

Seorang penyiar radio akan memilih bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan pendengarnya, memperhatikan kesesuaian antara fungsi dan situasinya. Sebagian besar penyiar radio dalam membawakan acara-acaranya menggunakan bahasa Indonesia tidak baku. Penyiar radio yang berbahasa ibu atau bahasa daerah tentu menggunakan bahasa tersebut untuk

berkomunikasi di dalam keluarganya. Lain halnya pada saat penyiaran berlangsung yang bertugas sebagai penyiar radio akan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasinya. Dalam penggunaan bahasa Indonesia pun penyiar memilih bahasa yang sesuai dengan situasinya. Dalam hal ini penyiaran tidak hanya berkaitan dengan hiburan dan informasi bagi pendengar saja akan tetapi bahasa yang digunakan juga harus diperhatikan, dalam proses penyiaran terkadang penyiar hanya fokus terhadap penjelasan tanpa memperhatikan kesalahan bahasanya, salah satunya kesalahan di tataran fonologi seperti penghilangan fonem dan penambahan fonem. Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa seperti ini, karena pembicara terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya, penutur kurang paham atau keliru dalam menerapkan kaidah bahasa dan pengajaran bahasa yang kurang baik.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiono (2017: 15), mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek atau objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Sejalan dengan itu, Sukmadinata (2010: 72), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya. data primer yang dipilih dalam penelitian ini adalah tuturan penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Ternate (Hasan, 2002:82).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Data ini digunakan sebagai pendukung data primer yang telah diperoleh. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, buku, jurnal dan internet.

2. Sumber Data

Lofland (dalam Moleong, 2017: 157), mengemukakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Karena dari itu subjek yang peneliti jadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Ternate pada program spesial Ramadan, lekas pulih Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik rekaman, dan teknik simak cacat. Metode rekaman adalah metode penjarangan data dengan merekam penggunaan bahasa. Rekaman tersebut dapat dilakukan dengan alat perekam seperti kamera *handphone*, dan lain-lain. Data yang direkam adalah data yang berbentuk lisan Kesuma (2007:45). Pada teknik rekaman, peneliti akan merekam tuturan penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Ternate. Selanjutnya,

Sudaryanto (2015:203), mengemukakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Seperti yang dijabarkan oleh Tarigan (1986:15), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Teknik simak ini dilakukan karena objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tuturan penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Ternate. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat data dengan menggunakan alat tulis atau instrument tertentu. Sejalan dengan itu, Sudaryanto (2015:205-206), mengemukakan bahwa pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu. Dengan adanya kemajuan teknologi, peneliti mencatat data-data yang telah didapatkan dengan memanfaatkan komputer.

Teknik Analisis Data

1. Mengidentifikasi data yang menggambarkan kesalahan berbahasa tataran fonologi. Peneliti akan menetapkan kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi saat proses penyiaran berlangsung seperti kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem maupu kesalahan karena penambahan fonem.
2. Menganalisis data berdasarkan kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam bentuk penghilangan fonem dan penambahan fonem. Ditahap ini peneliti akan memilah data-data yang sudah diidentifikasi berdasarkan bentuk kesalahan.

Mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam bentuk penghilangan fonem dan penambahan fonem. Setelah mengidentifikasi dan menganalisis data, peneliti akan mendeskripsikan data secara keseluruhan untuk dijadikan sebagai temuan dan kesimpulan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 April sampai pada tanggal 10 Mei 2021. Peneliti memperoleh data berdasarkan penelitian dari penyiar radio Republik Indonesia melalui beberapa instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tersebut. Melalui pengamatan terhadap tuturan penyiar radio, diperoleh gambaran tentang kesalahan lafal pada tuturan penyiar radio republik Indonesia (RRI). Data yang sudah ditemukan dilapangan akan di analisis dan dideskripsikan sesuai dengan bentuk kesalahan pelafalan yang terdapat pada tuturan penyiar radio republik Indonesia (RRI) Ternate. Adapun kesalahan pelafalan yang diidentifikasi dalam penelitian ini terdapat dua bentuk kesalahan yaitu, kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem dan kesalahan pelafalan karena penambahan fonem.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneilti melakukan analisis data tersebut untuk mencari kesalahan-kesalahan yang terjadi saat proses penyiaran berlangsung seperti kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem dan kesalahan pelafalan karena penambahan fonem. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Radio Republik Indonesia merupakan stasiun radio publik milik Negara Indonesia yang mana dituntut untuk menyampaikan berbagai informasi maupun hiburan berupa musik untuk masyarakat di seluruh Indonesia. Hal ini berarti sudah memiliki ketentuan adanya keteraturan kaidah berbahasa, sehingga penyampaian informasi yang disampaikan oleh penyiar radio harus menggunakan bahasa baku atau menggunakan bahasa formal disiaran-siaran tertentu. Namun terkadang penyiar radio hanya memfokuskan pada apa yang disampaikan tanpa memperhatikan bahasa yang digunakan sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa, salahsatunya yaitu kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam bentuk penghilangan fonem dan penambahan fonem. Setyawati (2013:23), mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis.

1. Penghilangan Fonem

Kesalahan yang ditemukan dari tuturan penyiar radio yaitu kesalahan penghilangan fonem. Penghilangan fonem adalah hilangnya satu fonem pada sebuah kata. Setyawati (2013,) mengemukakan bahwa kesalahan penghilangan fonem terjadi karena pemakai bahasa sering menghilangkan bunyi tertentu pada sebuah kata, yang mengakibatkan pelafalan tersebut menjadi salah atau tidak benar

Terdapat kesalahan penghilangan fonem oleh tuturan penyiar radio. Penutur menghilangkan satu fonem dalam sebuah kata baku sehingga kata tersebut tidak sesuai dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Penghilangan fonem yang terdapat dalam tuturan penyiar diantaranya adalah: *tida, ni, udah, basa, tu, setida-nya, tubu, aja, udah & aja*. Kesalahan tersebut terjadi karena penutur terpengaruh bahasa pertama yang dikuasainya (bahasa ibu) . Bahasa ibu adalah bahasa yang sering digunakan oleh penutur untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena tidak dibiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar maka terjadilah kesalahan bunyi fonem seperti yang dikemukakan oleh Setyawati (2013:13-14), mengemukakan bahwa ada penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai.

2. Penambahan Fonem

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam bentuk penambahan fonem pada tuturan penyiar radio republik Indonesia. Kesalahan penambahan fonem sering terjadi pada setiap pengguna bahasa baik dalam situasi formal maupun informal. Hal ini juga terdapat pada tuturan penyiar radio, kesalahan tersebut terjadi karena penutur menambahkan fonem pada kata tertentu yang menyebabkan kata tersebut menjadi tidak baku. Contohnya kata *pertama* penyiar melafalkan menjadi *pertamah*. Seperti yang dijelaskan oleh Setyawati (2013:) bahwa Kesalahan pelafalan penambahan fonem terjadi karena pemakai bahasa tersebut menambahkan fonem tertentu pada kata-kata yang diucapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tuturan penyiar radio republik Indonesia terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran fonologi. Kesalahan tersebut berupa penghilangan fonem dan penambahan.

1. Penghilangan Fonem

Terdapat kesalahan penghilangan fonem oleh tuturan penyiar radio. Penghilangan fonem adalah hilangnya satu fonem dalam sebuah kata utuh. Penghilangan fonem yang terdapat dalam tuturan penyiar diantaranya adalah: *tida, ni, udah, basa, tu, setida-nya, tubu, aja, udah & aja*.

2. Penambahan Fonem

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam bentuk penambahan fonem pada tuturan penyiar radio republik Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penutur menambahkan fonem pada kata tertentu yang menyebabkan kata tersebut menjadi tidak baku. Contohnya kata *pertama* penyiar melafalkan menjadi *pertamah*.

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam berbahasa yaitu sebagai berikut:

- a. Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya sehingga saat proses penyiaran berlangsung penutur tidak tepat melafalkan lafal-lafal tertentu seperti menghilangkan dan menambahkan fonem .
- b. Penutur kurang perhatian pada kaidah kebahasaan yang seharusnya diterapkan saat proses penyiaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Guntur Tarigan, Henry. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Hasan, M Ikbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pateda, Mansur. 1989. *Analisis Kesalahan*. Bandung: Nusa Indah.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Setyawati, N. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.